

PEMBELAJARAN SENI MUSIK BAGI SISWA DI SMP ADVENT RATAHAN

Artika Gara¹, Meyny Kaunang², Luccylle Takalumang³

Universitas Negeri Manado

Tondano, Indonesia

tikagara3095@gmail.com

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana siswa di SMP Advent Ratahan mempelajari musik sebagai bentuk seni. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik pada siswa SMP Advent Ratahan tidak berjalan dengan baik karena pengajar seni musik di SMP kurang efektif. Guru seni musik di SMP Advent Ratahan tidak memiliki latar belakang pendidikan seni musik, tetapi berlatar belakang lulusan pendidikan bahasa Inggris. Guru seni musik di SMP Advent Ratahan juga merupakan direktur paduan suara di sekolah dan gereja. Journamel Poneke adalah salah satu guru SMP Advent Ratahan yang ditugaskan sebagai guru seni musik karena tidak adanya guru dengan latar belakang pendidikan seni musik. Karena tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang Seni Musik, guru pengajar mata pelajaran seni musik menghadapi beberapa masalah dan tantangan saat dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Seni Musik, SMP Advent Ratahan.*

Abstract : This study is conducted to investigate how the students at SMP Advent Ratahan learn about music as one form of art. This study used a qualitative method. The researcher applied the use of observation, interview, and documentation as the instruments to collect the data. The findings show that Music Arts learning activity is not effectively carried out. The instructor for Music Arts subjects has no educational background in Music Arts. The Music Arts Instructor at SMP Advent Ratahan is a bachelor in English education. The Music Arts Instructor is also assigned as the director of the school anchurchrc choir. Journamel Poneke is one of the teachers at SMP Advent Ratahan who is assigned to be the temporary Music Arts Instructor since there is no teacher with an educational background in Music Arts. Since he has no educational background in Music Arts, he faces several problems in teaching Music Arts to the students

Keywords : *Learning Activities, Music Arts, SMP Advent Ratahan.*

PENDAHULUAN

Bagi yang lain, pendidikan tidak lebih dari mengajar, atau lebih tepatnya, pembelajaran di kelas, yang dapat dilakukan oleh siapa saja yang berlatar belakang keilmuan. Sesuai dengan UU RI. No.14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, profesi guru secara formal telah dikaitkan dengan profesi lain sebagai tenaga profesional. Peran guru sebagai tenaga profesional adalah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional dan mencapai tujuan pendidikan nasional, yang meliputi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan bertakwa. warga negara yang cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab secara demokratis.

Belajar merupakan salah satu misi untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar adalah kegiatan di mana informasi, sikap, dan kemampuan seseorang menghasilkan perubahan perilaku. Salah Rendahnya rata-rata prestasi siswa telah banyak dikutip sebagai masalah yang signifikan dalam bidang pendidikan di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memajukan pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kredensial guru, perbaikan sarana dan prasarana, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat bantu pembelajaran, serta peningkatan mutu administrasi sekolah.

Kurikulum, guru, dan pengajaran (proses belajar dan mengajar), menurut Sudjana (2009), merupakan tiga unsur yang paling saling bergantung dalam strategi penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Menurut Hamalik (2005), kurikulum terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang harus ditempuh dan dipelajari

siswa untuk memperoleh ilmu. Disiplin ini mencakup informasi yang diberikan kepada siswa agar mereka memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi mereka.

Ruang lingkup pendidikan seni budaya meliputi seni rupa, seni karawitan, seni kriya, seni drama, dan seni tari. Pelajaran dalam seni visual mencakup kualitas yang berbeda dari topik lainnya. Siswa diajarkan untuk mengembangkan diri melalui pembelajaran kognitif, emosional, dan psikomotorik melalui pembelajaran seni. Misalnya, melalui kelas melukis, anak-anak dapat memperoleh sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi kreatif dan menikmati cita rasa seni. Terkait kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan kreativitasnya, di antaranya adalah menumbuhkan apresiasi dan kecintaan terhadap seni, khususnya seni musik. Oleh karena itu, pengajaran seni musik harus disampaikan secara sederhana dan lugas, sesuai dengan kaidah-kaidah musik yang telah ditetapkan. Tujuan utama mempelajari musik adalah untuk menumbuhkan pola pikir menghargai, kritis, dan inventif di kalangan siswa. Mata pelajaran dalam seni musik meliputi penguasaan nyanyian, alat musik, dan apresiasi musik. Oleh karena itu, melalui pendidikan seni musik dimaksudkan agar siswa

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam proses pendidikan nasional karena efektivitas pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada pengajarnya. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini sangat penting karena berdasarkan pengamatan sebelumnya mengenai

kemajuan teknologi yang mempengaruhi perkembangan psikologi pendidikan saat ini, makna mengajar telah bergeser dari sekedar kegiatan menyampaikan materi pelajaran menjadi pengaturan lingkungan agar siswa dapat belajar. Untuk itu, teknik pembelajaran harus dilaksanakan baik secara konseptual maupun praktis. sistem tata tertib Pengajar hendaknya memberikan materi pelajaran yang berbeda, dapat memanfaatkan media atau alat peraga sebagai alat bantu mengajar, dan gunakan taktik atau prosedur pembelajaran yang sesuai saat pembelajaran berjalan efektif.

Menurut Sanjaya (2009), strategi pembelajaran adalah rencana tindakan yang mencakup penggunaan metodologi dan penggunaan sumber daya atau kemampuan yang beragam dalam pembelajaran. Selain metodologi pembelajaran dan kapasitas belajar aktif, efektivitas belajar menuntut kemampuan siswa aktif belajar. Pendekatan atau teknik pembelajaran yang tepat adalah salah satu yang mendorong keterlibatan siswa. efektivitas pembelajaran menuntut kemampuan siswa untuk aktif belajar. Pendekatan atau teknik pembelajaran yang tepat adalah salah satu yang mendorong keterlibatan siswa. efektivitas pembelajaran menuntut kemampuan siswa untuk aktif belajar. Pendekatan atau teknik pembelajaran yang tepat adalah salah satu yang mendorong keterlibatan siswa.

Berdasarkan pengamatan awal dan keadaan terkini dalam pendidikan musik, SMP Advent Ratahan tidak berjalan dengan baik akibat guru seni musik di SMP Advent Ratahan tidak memiliki latar belakang pendidikan seni musik, tetapi instruktur dengan latar belakang pendidikan bahasa Inggris menjadi guru seni musik di sekolah. Berdasarkan observasi tersebut, penulis tertarik untuk

melakukan penelitian tentang Bagaimana Pembelajaran Seni Musik Bagi Siswa SMP Advent Ratahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang didasarkan pada metodologi yang menganalisis fenomena sosial dan persoalan manusia. Dalam metode ini digunakan pendekatan komprehensif dengan menganalisis bahasa, memperoleh informasi menyeluruh dari sudut pandang sumber, dan melakukan penelitian terhadap keadaan yang dihadapi.

Metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan filosofi postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki kondisi obyek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif. /kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi” (Sugiyono 2017).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Advent Ratahan terhitung sejak tanggal 15 hingga 26 Mei 2022. Observasi, wawancara dan dokumentasi menjadi instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang terjadi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam. Adapun, dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah dan Guru Seni Musik SMP Advent Ratahan. Dokumentasi digunakan sebagai instrument untuk mengonfirmasi hasil

temuan pada observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Data tersebut digunakan untuk mengukur tingkat pembelajaran siswa dalam kegiatan belajar mengajar terkait seni musik. Dalam penelitian ini, metode analisis data akan digunakan selama berada di lapangan dan setelah kembali dari lapangan, dan setiap data yang terkumpul dari teknik pengumpulan data akan dicatat dalam bentuk catatan lapangan untuk membantu peneliti dalam melakukan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara adalah “pembicaraan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Diskusi dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan tanggapan” (Melelong 2017). Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data jika ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang harus diteliti, dan jika peneliti ingin mendapatkan informasi dari responden yang lebih mendalam dan sedikit/kecil jumlahnya.

Dimungkinkan untuk melakukan wawancara terorganisir atau tidak terstruktur secara online, secara langsung, melalui telepon, atau melalui telepon. Pendekatan wawancara ini digunakan penulis untuk mendapatkan data dengan cara tanya jawab langsung dengan responden dan mendengarkan serta merekam penjelasan responden. Wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah dan dan Guru Seni Musik di SMP Advent Ratahan. Hasil wawancara menunjukkan hasil sebagai berikut:

Kepala Sekolah Menengah Advent Ratahan, Charles Kapahang.

- Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Mei 2022. Data yang diperoleh adalah sejarah singkat SMP Advent Ratahan.
- Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Mei 2022. Data diperoleh sejak kapan menjadi Kepala Sekolah SMP Advent Ratahan.
- Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Mei 2022. Data yang diperoleh adalah jumlah guru yang mengajar di SMP Advent Ratahan.
- Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Mei 2022. Prestasi apa yang telah Anda raih di SMP Advent Ratahan dalam bidang Seni Musik.
- Wawancara dilakukan pada tanggal 17 Mei 2022. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan sekolah memenuhi standar pembelajaran di SMP Advent Ratahan?
- Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Mei 2022. Apakah setiap tahunnya ada penambahan fasilitas untuk mendukung kegiatan pembelajaran Seni Musik di SMP Advent Ratahan?

Guru Seni Musik di SMP Advent Ratahan Journal Poneke

- Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Mei 2022. Data yang diperoleh adalah latar belakang Journal Poneke, kegiatan yang diikuti oleh Journal Poneke.
- Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Mei 2022. Data yang diperoleh adalah bagaimana proses pembelajaran Seni Musik oleh Journal Poneke.
- Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Mei 2022. Data yang didapat adalah bagaimana Journal Poneke

mengajar Seni Musik tetapi bukan lulusan musik.

Pembelajaran Seni Musik

Pembelajaran sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2009; 63) Interaksi peserta didik dengan pendidik dan bahan pembelajaran dalam lingkungan belajar merupakan proses pembelajaran. Seni musik menawarkan kepada siswa kesempatan untuk mengekspresikan diri, apresiasi, kreativitas, pembentukan harmoni, dan penciptaan keindahan. Akibatnya, siswa dapat mempersenjatai diri dengan informasi dan kemampuan.

Seni musik dipelajari melalui pengalaman musik dan alat musik aktif. Alat musik aktif adalah yang dapat dimainkan, berbeda dengan alat musik pasif seperti tape recorder dan VCD. Penting untuk pengembangan keterampilan adalah latihan langsung dan berbagai aktivitas dan pengalaman musik, seperti menyanyi dan bermain musik.

Selalu ubah pertumbuhan musik sehingga mempelajari seni musik dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan murid. Kepribadian siswa ditingkatkan melalui pengembangan kapasitas mereka untuk mengekspresikan dan menghargai seni secara kreatif melalui pembelajaran musik sebagai bentuk seni.

Belajar Seni Musik Oleh Journamell Poneke

Journamell Poneke adalah salah satu instruktur Sekolah Menengah Advent Ratahan yang melayani sebagai guru bahasa Inggris. Karena tidak ada guru yang mengajar seni musik di Sekolah Menengah Advent Ratahan, kepala sekolah mengizinkan Journamell Poneke untuk menjadi guru di bidang musik. Karena bakat Journamell, kepala sekolah

mempercayakannya sebagai guru musik di Sekolah Menengah Advent Ratahan.

Karena Belajar Seni Musik bukanlah spesialisasi akademik Journamell Poneke, tidak dapat disangkal bahwa dia menghadapi banyak hambatan dan tantangan ketika mengajar Seni Musik di Sekolah Menengah Advent Ratahan. Journamell Poneke menemukan bahwa ada berbagai terminologi dalam mempelajari Seni Musik yang sebelumnya tidak ia pahami, sehingga menyulitkannya untuk mengajar belajar Seni Musik. Journamell terus mencintai mengajar musik dan seni di Sekolah Menengah Advent Ratahan.

Sebelum mengajarkan pembelajaran seni musik kepada siswa SMP Journamell Poneke, Journamell Poneke harus melakukan investigasi lebih mendalam terhadap materi yang akan dibahas dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, antara lain buku pelajaran dan internet, serta mengembangkan Pembelajaran Rencana Pelaksanaan (RPP).

Sesuai dengan RPP durasi pembelajaran adalah 60 menit (2×30 Menit) dan materi yang diajarkan adalah Menyanyikan Lagu Solo/Single. Siswa Kelas VIII menjadi subjek belajar dalam kegiatan pembelajaran ini. Melalui kegiatan pembelajaran ini, tujuan yang ingin dicapai adalah agar siswa dapat dengan tepat mengklarifikasi pengertian nyanyian solo/tunggal melalui diskusi dan melalui latihan kelompok, siswa dapat berlatih memilih topik dengan suara yang kuat.

Sumber belajar seperti buku guru dan sumber dari internet menjadi sumber belajar. Laptop digunakan sebagai media yang menunjang pembelajaran. Kegiatan belajar dilaksanakan melalui tahapan-tahap sebagai berikut:

Kegiatan awal

- a. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, pengajar mengucapkan selamat datang dan memilih salah satu siswa atau siswi untuk didoakan.
- b. Ketidakhadiran di kalangan siswa
- c. Instruktur mengkomunikasikan tujuan dan manfaat dari penguasaan subjek yang ada.
- d. Instruktur memberikan gambaran tentang materi pelajaran dan prosedur pembelajaran.

Kegiatan inti

- a. Siswa terlibat dalam sesi tanya jawab seputar ide bernyanyi solo atau solo.
- b. Siswa dapat melihat instruktur mendemonstrasikan pengertian bernyanyi solo atau solo dengan suara yang bagus.
- c. Siswa mampu mendemonstrasikan atau mempraktekkan hasil latihan atau ide menyanyi dengan menggunakan suara solo atau kualitas solo.

Kegiatan Akhir atau Penutup

- a. Instruktur dan siswa membuat penilaian tentang subjek yang dipelajari.
- b. Guru memberikan umpan balik tentang proses dan akibat belajar siswa.
- c. Menyampaikan konten selama konferensi berikutnya.
- d. Siswa dan guru menyanyikan lagu kebangsaan.
- e. Dan instruktur mengarahkan kembali kepada murid-murid yang

akan berdoa untuk mengakhiri kegiatan pendidikan hari itu.

- f. Dan terakhir, salam

Pelajaran yang Dipetik



Gambar 1. Proses pembelajaran (Koleksi foto: ArtikaGara 2022)

Journamel Poneke menyampaikan konten dan menjelaskannya kepada siswa selama proses pembelajaran.



Gambar 2. Praktik (Koleksi foto: ArtikaGara 2022)

Setelah kegiatan belajar mengajar dan materi yang diberikan oleh Journamel Poneke selesai, siswa bernyanyi dan mempraktekkan apa yang telah diberikan oleh instruktur.



Gambar 3. Suasana Kelas (Koleksi foto: ArtikaGara 2022)

Penulis mengajukan berbagai pertanyaan kepada siswa mengenai tantangan dan rintangan yang dialami dalam mempelajari seni musik, sehingga menimbulkan berbagai tanggapan dari siswa, antara lain:

1. Mengenai seni musik, siswa kurang memahami dan sulit untuk memahaminya.
2. Selama latihan, siswa belajar lebih sedikit dari subjek daripada yang mereka lakukan selama pengajaran.
3. Ada beberapa sumber yang mudah dipahami dan banyak strategi yang mereka peroleh selama mempelajari seni musik.
4. Selain itu, ada siswa tertentu yang merasa kesulitan untuk mempelajari notasi musik.
5. Journamel Poneke membantu siswa merasa terlibat dalam bernyanyi.
6. Beberapa siswa mungkin tidak mengalami kebosanan saat belajar musik.
7. Siswa menginginkan instruksi alat musik.
8. Ini adalah pertama kalinya anak-anak mendapatkan pengajaran cara memainkan alat musik Kolintang dari kakaknya pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).
9. Hanya sedikit siswa yang memahami pendidikan seni musik.
10. Banyak siswa menyukai latihan musik, tetapi hanya materi yang ditugaskan yang diberikan oleh instruktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik pada siswa SMP Advent Ratahan tidak berjalan dengan baik karena guru yang mengajar seni musik di SMP Advent Ratahan tidak memiliki latar belakang pendidikan seni musik. Melainkan, mereka adalah guru dengan latar belakang pendidikan bahasa Inggris yang menjadi guru seni musik di sekolah. Advent dari SMP Ratahan juga direktur paduan suara di sekolah dan gereja.

Journamel Poneke adalah salah satu instruktur Sekolah Menengah Advent Ratahan yang melayani sebagai guru bahasa Inggris. Karena tidak ada instruktur musik di Sekolah Menengah Advent Ratahan, sekolah mengizinkan Journamell Poneke untuk menjadi guru musik. Kepala sekolah mengenali potensi Journamell dan mempercayakannya untuk menjadi guru musik di Sekolah Menengah Advent Ratahan.

Karena Belajar Seni Musik bukanlah spesialisasi akademik Journamell Poneke, tidak dapat disangkal bahwa dia menghadapi banyak hambatan dan tantangan ketika mengajar Seni Musik di Sekolah Menengah Advent Ratahan. Journamell Poneke menemukan bahwa ada berbagai terminologi dalam mempelajari Seni Musik yang sebelumnya tidak ia pahami, sehingga menyulitkannya untuk mengajar belajar Seni Musik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut. Sekolah Menengah Advent Ratahan harus memiliki pendidik seni musik dengan latar belakang pendidikan seni musik sehingga siswa dapat menggunakan praktik pembelajaran yang

efektif. Sebagai seorang guru, yang juga merupakan komponen pembelajaran, sebaiknya menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, dan satu komponen pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri dari yang lain.

Studi ini dapat menginspirasi instruktur dan siswa di SMP Advent Ratahan untuk meningkatkan sistem pendidikan seni musik. Mungkin disarankan kepada peneliti lain yang berniat untuk melakukan studi di Sekolah Menengah Advent Ratahan agar mereka menyelidiki dampak lingkungan belajar terhadap prestasi siswa di kelas seni musik. Karena waktu dan ruang lingkup penelitian yang terbatas, tidak mungkin untuk melakukan penyelidikan ini.

REFERENSI

- Amelia, I. Z. (2021). Pembelajaran Daring Seni Budaya di Kelas VIII A4 SMP Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 11(2), 80-90.
- Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta Penerbit Ciputat Pers.
- Ayulasti, A. (2019). *Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Kelas VII di SMP Negeri 11 Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Desyandri, D. (2019). Seni Musik serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232.
- Diki, D. (1991). *Kesuburan Tanah*. Direktorat Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta.
- Djamarah. (1991). *Pengukuran Dan Penelitian Hasil Belajar*. Bandung.
- Harjono, R., & Rachman, A. (2018). Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Keroncong Di SMP Negeri 1 Karangmoncol. *Jurnal Seni Musik*, 7(1), 34-47.
- Howard, G. (1993). *Multiple Intelligence: The Theory In Practice A Reader*. USA
- Kalensang, A. T., Kaunang, M., & Takalumang, L. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran seni musik materi tangga nada di SMP Negeri 2 Bitung. *Kompetensi: Jurnal Bahasa dan Seni*, 1(12), 1001-1008.
- Kaunang, M. S. (2020). Manajemen Pembelajaran Musik Siswa MIS (Manado Internasional School) secara virtual di Era Kenormalan Baru. *Pelataran Seni*, 5(2), 103-109.
- Latuheru, C. R. (2019). Efektivitas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Seni Musik Pada SMP Negeri 4 Ambon Maluku. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 2(1), 13-20.
- Listari, A., Imansyah, F., & Marleni, M. (2022). Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar Terhadap Siswa Kelas V Tahun 2021. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(2), 451-460.
- Maisasna, M. (2018). Peningkatan Strategi Pembelajaran Seni Musik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas IX. 10 di SMP Negeri 13 Pekanbaru. *Instructional Development Journal*, 1(2), 67-80.
- Meleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mudjiono, D. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta PT Rineke Cipta.

- Mukti, M. P. W., & Lestari, W. (2021). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya Di Smp 1 Jekulo Kudus Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sitakara*, 6(1), 112-123.
- Oemar, H. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pardede, M. M. J., & Purba, B. A. (2021). Strategi Pembelajaran Tangga Nada pada Siswa Kelas X SMTK Kristo Manado. *Jurnal Psalmoz*, 2(1), 89-99.
- Pratama, R., & Respati, R. (2021). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 1037-1044.
- Rumapea, M. E. M. (2019). Tantangan pembelajaran musik pada era digital. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 3(2), 101-110.
- Sagala, S. (2012). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung.
- Sambahtra, C. (2021). *Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pelajaran Seni Musik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Team Product di SMP Negeri 3 Selesai* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Shenita, A., Oktavia, W., Rahman, N. A., Irmareta, I. L., Subrata, H., Rahmawati, I., & Choirunnisa, N. L. (2022). Pembelajaran Seni Musik Botol Kaca Berbasis Proyek Dengan Pendekatan STEAM untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 155-167.
- Silalahi, E. F., & Aritonang, E. (2019, December). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Seni Musik Terhadap Karakter Siswa di SMA N. 1 Silimakuta. In *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suryobroto. (1986). *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta.
- Suwadi. (2012). *Implementasi Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) di SMP Negeri 1 Ampel Boyolali*. Boyolali.
- Wulan Suci, D. (2019). Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177-184.
- Zain, D. A. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineke Cipta.